

## Strategi *Coping* dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Keluarga dengan Kondisi Ekonomi Terbatas

Tuti Handayani Zebua<sup>1</sup>, Christian Slamet Silalahi<sup>2</sup>, Rizky Peranginan Angin<sup>3</sup>, Uswatun Hasanah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis dan Humainora, Universitas Tjut Nyak Dhien, tutihandayni99@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Bisnis dan Humainora, Universitas Tjut Nyak Dhien, christianslamatsilalahi@gmail.com

<sup>3</sup> Fakultas Bisnis dan Humainora, Universitas Tjut Nyak Dhien, riskiaditya2409@gmail.com

<sup>4</sup> Fakultas Bisnis dan Humainora, Universitas Tjut Nyak Dhien, uswatun.hasanah@utnd.ac.id

### Intisari:

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi *coping* dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Fokus kajian diarahkan pada cara keluarga mengambil keputusan keuangan ketika menghadapi tekanan ekonomi, seperti peningkatan kebutuhan anak, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan pengeluaran rumah tangga yang tidak seimbang dengan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap tiga ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan keluarga pada kondisi keuangan yang pas-pasan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengelompokkan jawaban informan ke dalam tema-tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* keuangan rumah tangga dilakukan melalui pengurangan pengeluaran konsumtif, penyesuaian belanja harian, penundaan pembelian kebutuhan tertentu, penggunaan tabungan, penyusunan rincian pengeluaran, serta pencarian bantuan dari keluarga. Dalam kondisi tertentu, pinjaman online juga muncul sebagai alternatif terakhir ketika bantuan keluarga tidak tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan perhitungan ekonomi, tetapi juga melibatkan pertimbangan perilaku, relasi sosial, dan kemampuan keluarga dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan keuangan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai praktik keuangan rumah tangga sebagai bentuk perilaku keuangan sehari-hari yang penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga.

**Kata kunci:** keluarga ekonomi terbatas; pengelolaan keuangan rumah tangga; perilaku keuangan; strategi *coping*

### Abstract:

This study aims to understand *coping* strategies in household financial management among families with limited economic conditions. The study focuses on how families make financial decisions when facing economic pressure, such as increasing children's needs, education costs, health expenses, and household expenditures that are not balanced with income. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with three housewives who had experience managing family finances under limited financial conditions.

The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing by grouping the informants' responses into key themes. The findings show that household financial *coping* strategies are carried out by reducing consumptive spending, adjusting daily expenses, postponing certain purchases, using savings, preparing expenditure details, and seeking financial assistance from family members. In certain situations, online loans also emerge as a last alternative when family support is unavailable. These findings indicate that household financial management is not merely related to economic calculation, but also involves behavioral considerations, social relations, and the family's ability to adapt to financial pressure. This study contributes to a broader understanding of household financial practices as everyday financial behavior that plays an important role in maintaining family economic sustainability.

**Keywords:** *coping* strategies; family financial behavior; household financial management; limited economic conditions

---

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga, terutama pada keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga harus memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, keterbatasan pendapatan sering kali membuat keluarga menghadapi tekanan ketika kebutuhan terus meningkat, sementara sumber keuangan yang tersedia tidak selalu mencukupi. Kondisi ini menuntut keluarga untuk memiliki kemampuan dalam menentukan prioritas, mengatur pengeluaran, dan menyusun strategi agar kebutuhan utama tetap dapat terpenuhi.

Keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas sering menghadapi persoalan keuangan yang lebih kompleks dibandingkan keluarga dengan pendapatan stabil. Ketidakpastian pendapatan, kenaikan harga kebutuhan pokok, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, dan rendahnya literasi keuangan dapat memengaruhi cara keluarga mengelola keuangan rumah tangga. Dalam situasi tersebut, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menghitung pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga berkaitan dengan perilaku, kebiasaan, relasi sosial, serta kemampuan keluarga dalam menyesuaikan diri terhadap tekanan ekonomi.

Dalam banyak rumah tangga, perempuan atau ibu sering memegang peran penting sebagai pengelola keuangan keluarga. Brown (2011) menunjukkan bahwa ibu dalam keluarga pekerja berpenghasilan rendah memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur sumber daya keuangan yang terbatas. Mereka tidak hanya mengelola kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berusaha menjaga agar keluarga tetap mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki dimensi perilaku dan sosial

yang kuat, karena keputusan keuangan keluarga sering kali dipengaruhi oleh tanggung jawab domestik, kebutuhan anak, serta pertimbangan kesejahteraan anggota keluarga.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan keuangan rumah tangga dalam berbagai konteks. Dhaniyas et al. (2025) mengkaji perencanaan keuangan dan praktik akuntansi rumah tangga dalam investasi pendidikan di wilayah pedesaan. Isadi dan Magfiroh (2025) membahas manajemen keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga pangan. Rustan (2025) meneliti pengaruh perencanaan keuangan terhadap kesejahteraan finansial keluarga pada komunitas marginal. Sementara itu, Rustan (2025) juga mengkaji perilaku sosial ekonomi masyarakat marginal dalam pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial ekonomi, pola perilaku, dan strategi adaptif yang dikembangkan oleh keluarga.

Kajian lain juga memperlihatkan bahwa manajemen keuangan rumah tangga telah diteliti pada kelompok sosial yang beragam. Manurung dan Mesra (2025) meneliti manajemen keuangan rumah tangga keluarga petani. Aisyah et al. (2025) mengkaji pengalaman pengelolaan keuangan keluarga kelas menengah. Syamsuri et al. (2026) membahas strategi ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi perlambatan ekonomi nasional pada keluarga berpendapatan menengah. Sementara itu, Viaunilla dan Lestari (2025) menyoroti strategi *coping* pada perempuan single parent. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa isu pengelolaan keuangan keluarga telah banyak dikaji, baik dari sisi manajemen keuangan, ketahanan ekonomi, maupun pengalaman kelompok sosial tertentu.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai bagian dari manajemen keuangan umum, perencanaan keuangan, ketahanan ekonomi, atau pengalaman kelompok tertentu seperti keluarga petani, keluarga kelas menengah, masyarakat marginal, dan perempuan single parent. Kajian yang secara khusus menempatkan strategi *coping* sebagai fokus utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas masih perlu dikembangkan. Padahal, strategi *coping* penting untuk memahami bagaimana keluarga merespons tekanan ekonomi melalui keputusan-keputusan keuangan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam memahami strategi *coping* sebagai bagian dari pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Penelitian ini tidak hanya melihat pengelolaan keuangan sebagai aktivitas teknis dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga sebagai proses adaptif yang mencerminkan perilaku keuangan keluarga dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan

rumah tangga, khususnya dalam memahami cara keluarga menyesuaikan diri terhadap tekanan ekonomi melalui strategi *coping*.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana strategi *coping* dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas?
2. Bagaimana keputusan keuangan keluarga mencerminkan perilaku adaptif dalam menghadapi keterbatasan ekonomi rumah tangga?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi *coping* dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk strategi *coping* yang dilakukan keluarga serta memahami bagaimana keputusan keuangan rumah tangga mencerminkan perilaku adaptif keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi sehari-hari.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi *coping* dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel, tetapi untuk menggali pengalaman, keputusan, dan cara keluarga menyesuaikan diri dalam menghadapi tekanan ekonomi rumah tangga.

Konteks penelitian ini berfokus pada pengalaman keluarga dalam mengelola keuangan ketika menghadapi keterbatasan ekonomi. Informan dalam penelitian ini adalah tiga ibu rumah tangga, yaitu Bu Ulan, Bu Swaidah, dan Bu Agnes. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan keluarga dan pernah menghadapi kondisi ketika pengeluaran rumah tangga lebih besar daripada kemampuan keuangan yang tersedia. Ketiga informan tersebut memberikan informasi mengenai pengalaman menghadapi kebutuhan keluarga, pengeluaran mendesak, strategi penghematan, penggunaan tabungan, serta bantuan keluarga dalam kondisi keuangan sulit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara terbuka. Pertanyaan wawancara diarahkan pada pengalaman informan ketika menghadapi kondisi keuangan yang sulit,

Tuti Handayani Zebua, Christian Slamet Silalahi, Rizky Peranginan Angin, Uswatun Hasanah

bentuk pengeluaran yang dikurangi, cara mengatur uang agar cukup sampai akhir bulan, pihak yang dimintai bantuan ketika uang tidak mencukupi, serta penilaian informan terhadap strategi penghematan yang selama ini dilakukan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca keseluruhan transkrip wawancara untuk memahami isi data secara umum. Kedua, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Ketiga, peneliti memberi kode pada bagian-bagian penting dari jawaban informan. Keempat, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti tekanan ekonomi rumah tangga, pengurangan pengeluaran, penggunaan tabungan, bantuan keluarga, penundaan konsumsi, dan alternatif pinjaman. Kelima, peneliti menafsirkan tema-tema tersebut untuk menjelaskan strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Keabsahan data dilakukan melalui peningkatan kredibilitas dan ketekunan peneliti dalam membaca serta membandingkan jawaban antar-informan. Peneliti mencermati kesamaan dan perbedaan pengalaman informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai strategi coping keuangan rumah tangga. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat melalui penggunaan kutipan langsung dari hasil wawancara sebagai dasar dalam menyusun hasil dan pembahasan. Dengan cara ini, interpretasi yang dilakukan tetap berpijak pada pengalaman informan dan tidak terlepas dari data lapangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif sedikit, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas. Namun, temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas membangun strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku keuangan keluarga, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan keuangan rumah tangga sehari-hari.

### **3. Hasil dan Diskusi**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan dua pertanyaan penelitian, yaitu: pertama, bagaimana strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas; dan kedua, bagaimana keputusan keuangan keluarga mencerminkan perilaku adaptif dalam menghadapi keterbatasan ekonomi rumah tangga. Data diperoleh dari wawancara dengan tiga informan, yaitu Bu Ulan, Bu Swaidah, dan Bu Agnes. Secara umum, ketiga informan menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi rumah tangga mendorong keluarga

untuk melakukan berbagai bentuk penyesuaian keuangan, baik melalui pengurangan pengeluaran, penggunaan tabungan, bantuan keluarga, maupun penyusunan rincian pengeluaran.

### **1. Strategi Coping dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Keluarga dengan Kondisi Ekonomi Terbatas**

Strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muncul ketika keluarga menghadapi kondisi pengeluaran yang lebih besar daripada kemampuan keuangan yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, tekanan keuangan yang dialami keluarga umumnya berkaitan dengan kebutuhan anak, biaya pendidikan, kebutuhan bayi, kebutuhan makan, dan biaya kesehatan. Kondisi ini membuat keluarga harus mengambil langkah-langkah tertentu agar kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Strategi coping pertama adalah mengurangi pengeluaran harian. Bu Ulan menyatakan bahwa ketika pengeluaran sedang banyak, ia mengurangi biaya makan dengan memilih lauk yang lebih terjangkau. Pengurangan ini dilakukan secara langsung pada kebutuhan konsumsi harian, misalnya dari belanja Rp50.000 menjadi Rp30.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi menjadi bagian yang paling cepat disesuaikan ketika keluarga mengalami tekanan ekonomi.

Strategi kedua adalah menunda atau mengganti kebutuhan tertentu. Bu Swaidah menjelaskan bahwa ketika anak-anak membutuhkan perlengkapan sekolah baru, ia tidak langsung membeli semuanya, tetapi menggunakan barang milik kakaknya terlebih dahulu. Strategi ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan anak dengan cara menunda pembelian barang baru sampai kondisi keuangan memungkinkan.

Strategi ketiga adalah menggunakan tabungan atau simpanan. Bu Swaidah dan Bu Agnes menunjukkan bahwa tabungan menjadi sumber dana cadangan ketika keuangan rumah tangga menipis atau ketika terdapat kebutuhan mendesak. Tabungan tidak hanya dipahami sebagai simpanan, tetapi juga sebagai alat perlindungan keluarga dari tekanan ekonomi yang tiba-tiba, seperti biaya kesehatan atau kebutuhan rumah tangga yang tidak terduga.

Strategi keempat adalah meminta bantuan kepada keluarga. Ketika uang benar-benar tidak mencukupi, informan cenderung meminta bantuan kepada orang tua atau saudara. Bantuan keluarga menjadi bentuk dukungan sosial yang penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam kondisi tertentu, bantuan ini menjadi pilihan sebelum keluarga mencari sumber pinjaman lain.

Strategi kelima adalah membuat rincian pengeluaran. Bu Agnes menjelaskan bahwa ia dan suami membuat perincian pengeluaran setiap bulan, seperti alokasi untuk kebutuhan rumah

tangga dan kebutuhan lain. Strategi ini menunjukkan adanya upaya keluarga untuk mengatur uang secara lebih terarah agar pengeluaran dapat dikendalikan.

<b>Tema Strategi Coping</b>	<b>Informan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Makna Temuan</b>
Mengurangi pengeluaran harian	Bu Ulan	“Yang dikurangi biasanya biaya makan, lauk pauk dibeli yang lebih terjangkau. Misalnya biasanya belanja Rp50.000, ya dibajetin jadi Rp30.000.”	Keluarga menyesuaikan konsumsi harian agar pengeluaran tetap sesuai kemampuan keuangan.
Tidak membeli barang yang tidak penting	Bu Ulan	“Ya belanjanya dikurangi. Barang yang nggak penting, ya nggak dibeli.”	Keluarga melakukan seleksi kebutuhan dengan membedakan kebutuhan utama dan kebutuhan yang dapat ditunda.
Menunda pembelian kebutuhan anak	Bu Swaidah	“Kalau misalnya sementara mereka itu pakai baju gantian dulu... barang-barangnya itu pakai punya kakak dulu. Minggu depan atau lusa Ibu ganti yang baru.”	Keluarga menunda pembelian barang baru dan memanfaatkan barang yang masih tersedia.
Menggunakan tabungan	Bu Swaidah	“Setiap bulan itu Ibu sisihkan uang Ibu ataupun uang suami. Jadi kalau misalnya ketika keuangan menipis, jadi Ibu ambil dari tabungan tersebut.”	Tabungan berfungsi sebagai dana cadangan ketika kondisi keuangan keluarga menurun.
Meminta bantuan keluarga	Bu Agnes	“Saya meminta bantuan pinjaman kepada orang tua atau kepada saudara.”	Keluarga menggunakan jaringan keluarga sebagai sumber bantuan ketika menghadapi kekurangan uang.
Membuat rincian pengeluaran	Bu Agnes	“Setiap gaji itu saya dan suami sepakat membuat rincian pengeluaran di setiap bulannya.”	Keluarga melakukan pengelolaan uang melalui pembagian alokasi pengeluaran bulanan.

Mengurangi kegiatan konsumtif	Bu Agnes	“Kami punya kebiasaan sama anak-anak itu seminggu sekali jajan dan makan di luar... jadi saya dan suami mengurangi kegiatan makan di luar bersama anak-anak.”	Keluarga mengurangi aktivitas yang bersifat konsumtif agar kebutuhan utama tetap terpenuhi.
Menggunakan pinjaman online sebagai alternatif terakhir	Bu Agnes	“Kalau misalnya saya enggak dapat pinjaman dan tidak bisa menutupi kebutuhan saya di satu bulan itu, maka saya akan pinjol.”	Pinjaman online muncul sebagai pilihan terakhir ketika bantuan keluarga tidak tersedia.

*Tabel 1. Strategi Coping Keuangan Rumah Tangga Berdasarkan Kutipan Informan*

Berdasarkan tabel tersebut, strategi coping yang dilakukan keluarga tidak bersifat tunggal, tetapi berlapis. Keluarga terlebih dahulu melakukan penghematan dan penyesuaian konsumsi. Jika kondisi masih sulit, keluarga menggunakan tabungan atau meminta bantuan kepada keluarga. Dalam kondisi yang lebih mendesak, pinjaman online dapat muncul sebagai alternatif terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi coping keuangan rumah tangga merupakan proses bertahap yang disesuaikan dengan tingkat tekanan ekonomi yang dihadapi.

## **2. Keputusan Keuangan Keluarga sebagai Perilaku Adaptif dalam Menghadapi Keterbatasan Ekonomi Rumah Tangga**

Keputusan keuangan yang dilakukan keluarga mencerminkan perilaku adaptif karena informan tidak hanya menerima kondisi keterbatasan ekonomi secara pasif, tetapi berusaha menyesuaikan pola pengeluaran dan sumber dana yang tersedia. Perilaku adaptif terlihat dari kemampuan keluarga dalam menentukan prioritas, mengatur konsumsi, memanfaatkan tabungan, mencari dukungan sosial, dan menyusun rencana pengeluaran.

Keputusan untuk mengurangi belanja makanan menunjukkan bahwa keluarga menyesuaikan konsumsi harian dengan kondisi uang yang tersedia. Dalam hal ini, keluarga tidak sepenuhnya menghentikan kebutuhan makan, tetapi mengganti pilihan belanja dengan yang lebih terjangkau. Keputusan ini mencerminkan kemampuan keluarga untuk menjaga kebutuhan dasar tetap terpenuhi meskipun dalam jumlah atau kualitas yang disesuaikan.

Keputusan untuk menggunakan barang lama atau barang milik saudara juga mencerminkan perilaku adaptif. Dalam kasus Bu Swaidah, kebutuhan sekolah anak tetap dipenuhi, tetapi tidak seluruhnya dilakukan melalui pembelian barang baru. Keluarga mencari solusi sementara dengan menggunakan barang yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa

adaptasi keuangan dilakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam keluarga.

Keputusan untuk menyisihkan uang dan menggunakan tabungan saat mendesak menunjukkan adanya orientasi keluarga terhadap risiko keuangan. Tabungan dipahami sebagai perlindungan ketika terjadi kebutuhan mendadak, seperti sakit atau musibah. Bu Swaidah menekankan pentingnya dana darurat karena keluarga tidak mengetahui kapan musibah dapat terjadi. Sementara itu, Bu Agnes menjelaskan bahwa perincian pengeluaran membantunya memiliki simpanan untuk menutupi hal-hal mendesak.

Keputusan untuk meminta bantuan keluarga menunjukkan bahwa perilaku adaptif tidak hanya berbasis pada kemampuan individu atau rumah tangga, tetapi juga melibatkan relasi sosial. Orang tua dan saudara menjadi sumber dukungan ketika keluarga mengalami kekurangan dana. Artinya, pengelolaan keuangan rumah tangga tidak dapat dilepaskan dari hubungan sosial yang membantu keluarga bertahan dalam tekanan ekonomi.

Namun, perilaku adaptif juga memiliki batas. Bu Swaidah menyatakan bahwa kondisi keuangan akan tetap sama jika gaji tidak meningkat, sementara biaya hidup terus naik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi penghematan memang membantu keluarga bertahan, tetapi tidak selalu mampu mengubah kondisi ekonomi secara mendasar. Dengan kata lain, coping membantu keluarga menghadapi tekanan jangka pendek, tetapi tetap dipengaruhi oleh struktur pendapatan keluarga.

<b>Bentuk Keputusan Keuangan</b>	<b>Informan</b>	<b>Kutipan Wawancara</b>	<b>Bentuk Perilaku Adaptif</b>
Menyesuaikan belanja dengan uang tersedia	Bu Ulan	“Biasanya belanja Rp50.000, ya dibajetin jadi Rp30.000.”	Menyesuaikan konsumsi dengan kemampuan finansial keluarga.
Menghindari pembelian barang tidak penting	Bu Ulan	“Barang yang nggak penting, ya nggak dibeli.”	Menentukan prioritas kebutuhan dan mengendalikan pengeluaran.
Memakai barang yang sudah ada	Bu Swaidah	“Barang-barangnya itu pakai punya kakak dulu.”	Memaksimalkan sumber daya keluarga untuk menunda pengeluaran.
Menggunakan tabungan saat keuangan menipis	Bu Swaidah	“Kalau misalnya ketika keuangan menipis, jadi Ibu ambil dari tabungan tersebut.”	Menggunakan dana cadangan sebagai perlindungan keuangan.

Menganggap dana darurat penting	Bu Swaidah	“Dana darurat itu butuh... tiba-tiba salah satu anggota keluarga kita ada yang kena musibah.”	Menyadari risiko keuangan dan pentingnya kesiapan menghadapi keadaan mendadak.
Membuat rincian pengeluaran	Bu Agnes	“Saya bisa membuat perincian mengenai pengeluaran saya untuk setiap bulannya.”	Mengatur pengeluaran secara lebih terencana dan terarah.
Menggunakan bantuan keluarga	Bu Agnes	“Saya biasanya minta bantuan kepada keluarga.”	Memanfaatkan dukungan sosial sebagai strategi bertahan.
Menilai keterbatasan pendapatan sebagai penyebab tekanan berulang	Bu Swaidah	“Biaya makin naik, sementara gaji kita berdua itu nggak naik.”	Menunjukkan kesadaran terhadap keterbatasan struktural dalam keuangan keluarga.

*Tabel 2. Keputusan Keuangan sebagai Bentuk Perilaku Adaptif*

Berdasarkan tabel tersebut, keputusan keuangan keluarga mencerminkan perilaku adaptif karena keluarga melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang berubah. Adaptasi tersebut dilakukan melalui penghematan, perencanaan, pemanfaatan tabungan, pemakaian jaringan keluarga, dan pengendalian konsumsi. Dalam konteks keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, keputusan keuangan bukan hanya tindakan teknis untuk mengatur uang, tetapi juga bentuk respons terhadap tekanan hidup sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan melalui beberapa pola utama, yaitu pengurangan pengeluaran, penundaan konsumsi, penggunaan tabungan, bantuan keluarga, penyusunan rincian pengeluaran, dan pinjaman sebagai alternatif terakhir. Sementara itu, keputusan keuangan keluarga mencerminkan perilaku adaptif karena keluarga berusaha menyesuaikan kebutuhan dengan kemampuan ekonomi yang tersedia. Strategi tersebut membantu keluarga bertahan dalam kondisi ekonomi terbatas, meskipun tidak selalu mampu menghilangkan tekanan keuangan secara menyeluruh.

### **Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas dilakukan melalui beberapa bentuk tindakan, yaitu pengurangan pengeluaran, penundaan konsumsi, penggunaan tabungan, bantuan keluarga, penyusunan rincian pengeluaran, dan penggunaan pinjaman sebagai alternatif terakhir.

Tuti Handayani Zebua, Christian Slamet Silalahi, Rizky Peranginan Angin, Uswatun Hasanah

Strategi tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya mengelola uang secara teknis, tetapi juga melakukan penyesuaian perilaku ketika menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan keuangan rumah tangga dalam konteks ini dapat dipahami sebagai proses adaptif yang dilakukan keluarga untuk menjaga keberlangsungan kebutuhan sehari-hari.

### **Strategi Coping sebagai Respons terhadap Tekanan Keuangan Rumah Tangga**

Strategi coping muncul karena keluarga menghadapi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan kemampuan keuangan. Dalam penelitian ini, tekanan keuangan muncul dalam berbagai bentuk, seperti kebutuhan anak, biaya pendidikan, biaya kesehatan, kebutuhan bayi, dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ini mendorong keluarga untuk melakukan penyesuaian agar kebutuhan utama tetap dapat dipenuhi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas sering menghadapi pendapatan yang tidak stabil, kebutuhan yang tinggi, serta tekanan keuangan yang membuat pengelolaan rumah tangga menjadi lebih kompleks (Dyk, 2004; Rustan, 2025).

Kondisi ekonomi terbatas juga membuat keluarga harus mengambil keputusan keuangan secara lebih hati-hati. Pendapatan yang rendah atau tidak tetap dapat menyulitkan keluarga untuk menyusun rencana keuangan jangka panjang, terutama ketika kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan kebutuhan anak harus tetap dipenuhi. Swords et al. (2013) menjelaskan bahwa keluarga dengan pendapatan terbatas menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga karena tekanan ekonomi dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, strategi coping menjadi penting sebagai cara keluarga mempertahankan pemenuhan kebutuhan dasar di tengah sumber daya yang terbatas.

Salah satu bentuk coping yang paling menonjol adalah pengurangan pengeluaran harian. Informan mengurangi belanja makanan, memilih lauk yang lebih terjangkau, serta menghindari pembelian barang yang tidak penting. Strategi ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga menjadi ruang pertama yang disesuaikan ketika keluarga mengalami keterbatasan uang. Temuan ini sejalan dengan Waldron dan Redmond (2017), yang menunjukkan bahwa rumah tangga dalam tekanan keuangan cenderung menyesuaikan kualitas hidup dan mengurangi pengeluaran agar kewajiban keuangan tetap dapat dipenuhi. Dalam konteks penelitian ini, pengurangan pengeluaran bukan hanya tindakan ekonomi, tetapi juga bentuk pengendalian diri dan penetapan prioritas kebutuhan.

Selain mengurangi pengeluaran, keluarga juga melakukan penundaan konsumsi. Penundaan ini terlihat ketika kebutuhan tertentu tidak langsung dipenuhi, tetapi diganti sementara dengan sumber daya yang sudah tersedia. Misalnya, kebutuhan perlengkapan anak tidak selalu dipenuhi dengan membeli barang baru, tetapi dapat ditunda atau digantikan dengan barang yang masih dapat digunakan. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan keluarga untuk membedakan antara kebutuhan mendesak dan kebutuhan yang masih dapat ditunda.

Praktik tersebut sejalan dengan konsep pengelolaan keuangan rumah tangga yang menekankan pentingnya perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, dan penentuan prioritas kebutuhan (Rachmawati et al., 2018; Kalsum, 2022). Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga dengan kemampuan keluarga menyesuaikan konsumsi berdasarkan kondisi keuangan yang tersedia. Kannapadang et al. (2025) juga menekankan pentingnya kemampuan pengelolaan pengeluaran keluarga agar pendapatan yang terbatas dapat digunakan secara tepat sesuai kebutuhan rumah tangga.

Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi coping keuangan rumah tangga tidak bersifat spontan semata, tetapi dibentuk oleh pengalaman keluarga dalam menghadapi keterbatasan. Keluarga belajar menyesuaikan pola konsumsi, menyusun prioritas, dan mengurangi pengeluaran yang dianggap tidak mendesak. Dalam hal ini, coping menjadi bagian dari perilaku keuangan sehari-hari yang membantu keluarga bertahan dalam situasi ekonomi yang terbatas.

### **Tabungan, Dana Darurat, dan Ketahanan Keuangan Keluarga**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tabungan memiliki peran penting dalam strategi coping keluarga. Tabungan digunakan ketika keuangan menipis atau ketika terjadi kebutuhan mendesak. Dalam konteks ini, tabungan tidak hanya dipahami sebagai sisa uang yang disimpan, tetapi sebagai bentuk perlindungan keluarga terhadap risiko keuangan. Keluarga menyadari bahwa kebutuhan tidak terduga, seperti sakit atau musibah, dapat muncul sewaktu-waktu sehingga diperlukan simpanan untuk mengahadapinya.

Temuan ini sejalan dengan Istiqomah et al. (2025), yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan keluarga dapat membantu menstabilkan kondisi ekonomi rumah tangga. Kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan, meskipun dalam jumlah kecil, dapat membantu keluarga menghadapi kebutuhan mendadak tanpa langsung bergantung pada pinjaman. Dalam konteks keluarga dengan ekonomi terbatas, tabungan menjadi bentuk antisipasi terhadap ketidakpastian yang dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Tabungan juga berkaitan dengan konsep ketahanan keuangan. Essel-Gaisey et al. (2023) menunjukkan bahwa ketahanan finansial berhubungan dengan kemampuan individu atau keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi dan mengurangi dampak negatif terhadap kesejahteraan mental. Sebaliknya, Ettman et al. (2023) menjelaskan bahwa tekanan keuangan dapat berkaitan dengan risiko depresi. Dalam penelitian ini, tabungan menjadi salah satu bentuk ketahanan karena membantu keluarga merasa lebih siap ketika menghadapi kebutuhan mendesak dan mengurangi kekhawatiran terhadap kondisi keuangan yang tidak pasti.

Namun, penggunaan tabungan juga menunjukkan adanya keterbatasan. Tabungan hanya dapat membantu apabila keluarga memiliki kemampuan untuk menyisihkan pendapatan. Pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, kemampuan menabung sering kali tidak stabil karena pendapatan harus lebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Oleh sebab itu, tabungan dalam keluarga ekonomi terbatas dapat dipahami sebagai strategi penting, tetapi keberlanjutannya sangat bergantung pada tingkat pendapatan dan beban pengeluaran keluarga.

### **Bantuan Keluarga sebagai Modal Sosial dalam Coping Keuangan**

Strategi coping lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meminta bantuan kepada orang tua atau saudara ketika uang tidak mencukupi. Bantuan keluarga menjadi sumber dukungan sosial yang penting, terutama ketika keluarga menghadapi kebutuhan mendesak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya bergantung pada pendapatan internal keluarga, tetapi juga melibatkan jaringan sosial yang tersedia di sekitar keluarga.

Temuan ini sejalan dengan Leonard et al. (2017), yang menjelaskan bahwa rumah tangga dengan status sosial ekonomi rendah sering menggunakan dukungan keluarga, teman, atau layanan sosial ketika menghadapi guncangan keuangan. Stevenson et al. (2022) juga menunjukkan bahwa identifikasi dan ikatan keluarga dapat memperkuat ketahanan finansial dalam menghadapi

tekanan ekonomi. Dalam penelitian ini, keluarga menjadi tempat pertama untuk meminta bantuan sebelum mencari sumber dana lain.

Bantuan keluarga dapat dipahami sebagai bentuk modal sosial dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Relasi dengan orang tua, saudara, atau kerabat menjadi sumber pertolongan ketika strategi internal keluarga tidak mencukupi. Dukungan ini memperlihatkan bahwa keputusan keuangan keluarga tidak semata-mata didasarkan pada perhitungan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial serta rasa saling membantu di dalam keluarga.

Namun, bantuan tersebut juga memiliki keterbatasan karena tidak semua anggota keluarga selalu memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan. Oleh karena itu, bantuan keluarga bersifat penting sebagai strategi sementara, tetapi tidak sepenuhnya dapat diandalkan sebagai solusi jangka panjang. Keluarga tetap perlu membangun kemampuan pengelolaan keuangan internal agar tidak selalu bergantung pada bantuan dari pihak lain.

### **Praktik Keuangan Informal dalam Kehidupan Rumah Tangga**

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya praktik keuangan informal dalam pengelolaan rumah tangga. Praktik ini terlihat dari cara keluarga membuat rincian pengeluaran, membagi uang untuk kebutuhan tertentu, menyalurkan tabungan, dan mencari bantuan keluarga. Meskipun tidak selalu dilakukan dalam bentuk pencatatan formal, praktik tersebut menunjukkan adanya proses pengelolaan keuangan yang terstruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan Dhaniyas et al. (2025), yang menjelaskan bahwa rumah tangga dapat menerapkan praktik perencanaan keuangan dan akuntansi informal dalam mengatur kebutuhan keluarga. Mas (2014) juga menekankan bahwa praktik keuangan informal sering muncul dalam masyarakat sebagai respons terhadap keterbatasan akses, kebutuhan sosial, dan konteks budaya. Dalam penelitian ini, praktik informal tersebut tampak melalui perincian pengeluaran dan keputusan keluarga dalam mengalokasikan uang untuk kebutuhan rumah tangga.

Praktik keuangan informal juga dapat terlihat melalui kebiasaan menyimpan uang secara sederhana atau memanfaatkan dukungan sosial ketika kebutuhan meningkat. Phil-Ugochukwu (2024) menunjukkan bahwa praktik tabungan informal berbasis kelompok dapat membantu masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Meskipun penelitian ini tidak secara khusus menemukan tabungan kelompok, temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering membangun mekanisme pengelolaan keuangan yang fleksibel sesuai dengan sumber daya dan jaringan sosial yang dimiliki.

Penundaan konsumsi juga dapat dipahami sebagai bagian dari praktik keuangan informal. Keluarga menunda kebutuhan tertentu agar pengeluaran dapat dipusatkan pada kebutuhan yang lebih mendesak. Wifasari et al. (2025) menekankan bahwa pemahaman mengenai ekonomi rumah tangga dan manajemen keuangan dapat membantu keluarga meningkatkan kesadaran dalam menggunakan uang serta menyusun pengeluaran secara lebih terarah. Dalam penelitian ini, kemampuan menunda pembelian menunjukkan bahwa keluarga memiliki kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan mendesak dan kemampuan keuangan.

Praktik keuangan informal ini penting karena menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas tidak selalu pasif dalam menghadapi tekanan ekonomi. Mereka membangun sistem pengelolaan sendiri yang sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan kemampuan

rumah tangga. Dalam perspektif perilaku keuangan, praktik tersebut mencerminkan kemampuan keluarga untuk menyesuaikan keputusan dengan kondisi ekonomi yang dihadapi.

### **Pinjaman Online sebagai Alternatif Terakhir dan Risiko Kerentanan Keuangan**

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah munculnya pinjaman online sebagai alternatif terakhir ketika bantuan keluarga tidak tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika strategi penghematan, tabungan, dan bantuan keluarga tidak mampu menutup kebutuhan, keluarga dapat mempertimbangkan sumber pinjaman yang lebih mudah diakses. Namun, pilihan ini juga menunjukkan adanya kerentanan keuangan.

Pinjaman online dapat menjadi solusi cepat dalam kondisi mendesak, tetapi juga dapat menimbulkan risiko baru jika tidak dikelola dengan hati-hati. Dalam konteks keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, pinjaman dapat membantu menutup kebutuhan jangka pendek, tetapi berpotensi menambah beban keuangan pada periode berikutnya. Temuan ini dapat dikaitkan dengan Rustan (2025), yang menjelaskan bahwa masyarakat marginal sering menghadapi keterbatasan akses keuangan formal sehingga mengandalkan strategi alternatif dalam mengelola kebutuhan ekonomi. Mas (2014) juga menunjukkan bahwa praktik keuangan informal dapat menjadi solusi adaptif, tetapi tetap memiliki risiko jika tidak didukung oleh perlindungan dan pengelolaan yang memadai.

Dalam penelitian ini, pinjaman online tidak muncul sebagai pilihan utama, tetapi sebagai pilihan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga masih lebih mengutamakan strategi yang dianggap aman, seperti menghemat, memakai tabungan, dan meminta bantuan keluarga. Namun, ketika semua pilihan tersebut tidak tersedia, pinjaman online menjadi alternatif yang dipilih. Temuan ini memperlihatkan bahwa coping keuangan tidak selalu bebas risiko; sebagian strategi justru dapat menciptakan tekanan baru apabila tidak diikuti kemampuan membayar kembali.

### **Keputusan Keuangan sebagai Perilaku Adaptif Keluarga**

Pertanyaan penelitian kedua menyoroti bagaimana keputusan keuangan keluarga mencerminkan perilaku adaptif. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku adaptif terlihat dari kemampuan keluarga dalam menyesuaikan pengeluaran, menyusun prioritas, menggunakan tabungan, meminta bantuan keluarga, dan membuat perincian pengeluaran. Keputusan-keputusan tersebut menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya bereaksi terhadap kekurangan uang, tetapi juga berusaha mengatur strategi agar kebutuhan utama tetap terpenuhi.

Perilaku adaptif ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas administratif. Dalam keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, setiap keputusan keuangan memiliki makna sosial dan emosional. Keputusan mengurangi belanja, menunda pembelian, atau meminta bantuan keluarga dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan anggota keluarga, terutama anak. Brown (2011) menunjukkan bahwa ibu dalam keluarga berpenghasilan rendah sering memegang peran penting dalam mengatur sumber daya yang terbatas dan menjaga kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut karena informan perempuan berperan aktif dalam mengatur, menyesuaikan, dan mengambil keputusan keuangan rumah tangga.

Perilaku adaptif juga terlihat dari kesadaran keluarga terhadap keterbatasan struktural. Salah satu informan menyatakan bahwa kondisi keuangan akan tetap sulit jika gaji tidak naik sementara biaya hidup terus meningkat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi coping dapat membantu keluarga bertahan, tetapi tidak selalu mampu mengubah kondisi ekonomi secara

Tuti Handayani Zebua, Christian Slamet Silalahi, Rizky Peranginan Angin, Uswatun Hasanah

mendasar. Dengan demikian, coping keuangan memiliki dua sisi. Di satu sisi, strategi tersebut membantu keluarga menghadapi tekanan jangka pendek. Di sisi lain, coping juga menunjukkan adanya keterbatasan struktural yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui penghematan rumah tangga.

### **Implikasi Temuan terhadap Kajian Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga**

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai praktik perilaku yang adaptif. Pengelolaan keuangan tidak hanya dilihat sebagai kegiatan menyusun anggaran atau mencatat pengeluaran, tetapi juga sebagai proses pengambilan keputusan dalam kondisi tekanan ekonomi. Dalam konteks keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, strategi coping menjadi bagian penting dari praktik keuangan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keluarga mengembangkan strategi bertahan yang bersifat bertahap. Strategi pertama dilakukan melalui pengurangan pengeluaran dan penundaan konsumsi. Jika tekanan meningkat, keluarga menggunakan tabungan atau meminta bantuan keluarga. Jika kedua sumber tersebut tidak tersedia, pinjaman dapat menjadi alternatif terakhir. Pola ini menunjukkan bahwa strategi coping keuangan rumah tangga bersifat berlapis dan dipengaruhi oleh tingkat tekanan ekonomi yang dihadapi.

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat bahwa strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan bentuk perilaku adaptif keluarga dalam menghadapi keterbatasan ekonomi. Strategi tersebut tidak hanya menunjukkan kemampuan keluarga dalam bertahan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana keputusan keuangan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan, kebutuhan, relasi sosial, risiko, kondisi psikologis, dan pengalaman hidup sehari-hari.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi coping dalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas dilakukan melalui berbagai bentuk penyesuaian keuangan. Strategi tersebut mencakup pengurangan pengeluaran harian, penundaan konsumsi, pemanfaatan tabungan, penyusunan rincian pengeluaran, pencarian bantuan dari keluarga, serta penggunaan pinjaman sebagai alternatif terakhir ketika sumber bantuan lain tidak tersedia. Strategi ini memperlihatkan bahwa keluarga berupaya menjaga keberlangsungan kebutuhan rumah tangga meskipun berada dalam tekanan ekonomi.

Keputusan keuangan keluarga mencerminkan perilaku adaptif dalam menghadapi keterbatasan ekonomi rumah tangga. Keluarga tidak hanya mengatur uang secara teknis, tetapi juga menyesuaikan prioritas, mengendalikan konsumsi, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan menggunakan jaringan sosial sebagai bagian dari strategi bertahan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan rumah tangga pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas dapat dipahami sebagai proses adaptif yang dipengaruhi oleh kebutuhan, keterbatasan pendapatan, pengalaman, relasi keluarga, dan tekanan ekonomi sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai bagian dari perilaku keuangan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi coping bukan hanya tindakan ekonomi, tetapi juga mencerminkan proses pengambilan keputusan dalam kehidupan rumah tangga. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas membutuhkan kemampuan perencanaan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, pengendalian konsumsi, serta dukungan sosial yang sehat agar dapat menghadapi tekanan keuangan secara lebih baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang masih terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh pengalaman keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas secara luas. Penelitian ini juga hanya berfokus pada pengalaman ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, sehingga belum menggali secara mendalam sudut pandang anggota keluarga lain, seperti suami atau anak. Selain itu, penelitian ini menggunakan data wawancara sehingga temuan sangat bergantung pada pengalaman dan keterbukaan informan dalam menceritakan kondisi keuangan rumah tangga.

Bagi keluarga, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menyusun perencanaan keuangan sederhana, membedakan kebutuhan utama dan kebutuhan yang dapat ditunda, serta membangun kebiasaan menabung meskipun dalam jumlah kecil. Keluarga juga perlu berhati-hati dalam menggunakan pinjaman, terutama pinjaman yang berisiko menambah beban keuangan pada periode berikutnya.

Bagi praktisi, lembaga pendidikan, atau pihak yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan program literasi keuangan keluarga yang sederhana dan mudah diterapkan, khususnya bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Materi pelatihan dapat diarahkan pada penyusunan anggaran rumah tangga, pengendalian pengeluaran, dana darurat, dan pengelolaan utang.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan beragam, termasuk suami, pekerja informal, keluarga single parent, atau keluarga dengan jenis pekerjaan berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan strategi coping keuangan rumah tangga antara keluarga berpendapatan rendah, keluarga kelas menengah, dan keluarga dengan pendapatan tidak tetap agar pemahaman mengenai perilaku keuangan rumah tangga menjadi lebih luas.

## 5. Daftar Pustaka

- Aisyah, S. N., Reza, R., Riyadi, R., & Sudarman, S. (2025). Studi fenomenologi: Pengalaman pengelolaan keuangan keluarga kelas menengah di Kelurahan Petung Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 443–457. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1908>
- Dhania, F. R., Widyatama, A., & Prasetyo, E. (2025). From harvest to homework: Exploring household financial planning and accounting practices in rural educational investment. *Jurnal EMT KITA*, 9(4), 1433–1441. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i4.5136>
- Dyk, P. H. (2004). Complexity of family life among the low-income and working poor: Introduction to the special issue. *Family Relations*, 53(2), 122–126. <https://doi.org/10.1111/j.0022-2445.2004.00002.x>
- Elliyana, E., Maricar, R., & Toalib, R. (2025). *A systematic literature review on personal financial management practices: Budgeting, investment, debt, and saving*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15845220>
- Essel-Gaisey, F., Okyere, M. A., Forson, R., & Chiang, T.-F. (2023). The road to recovery: Financial resilience and mental health in post-apartheid South Africa. *SSM - Population Health*, 23, 101455. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101455>
- Ettman, C. K., Fan, A. Y., Philips, A. P., Adam, G. P., Ringlein, G. V., Clark, M. A., Wilson, I. B., Vivier, P. M., & Galea, S. (2023). Financial strain and depression in the U.S.: A scoping review. *Translational Psychiatry*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41398-023-02460-z>
- Hehanussa, S. J., & Hiariej, N. (2024). PkM of enhancement financial literacy through training and simulation family financial management. *Deleted Journal*, 2(4), 201–207. <https://doi.org/10.62568/jocs.v2i4.79>
- Isadi, M., & Magfiroh, N. (2025). Household Financial Management in Dealing with The Increase in Food Prices. <https://doi.org/10.47709/governors.v4i2.6548>
- Istiqomah, N. H., Fauzi, M., Siswoyo, S., A'yun, I., Rustyawati, D., P, D. M. A. V., Supriyanto, S., Istiqomah, W., & Aryansyah, A. (2025). Optimalisasi manajemen keuangan dalam menstabilkan perekonomian keluarga di Desa Temaji Kecamatan Jenu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i2.721>
- Jadue, G. (1996). Características familiares de los hogares pobres que contribuyen al bajo rendimiento o al fracaso escolar de los niños. *Psyke*, 14(1), 35–45. <https://doi.org/10.18800/psico.199601.002>
- Kalsum, U. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 6(2), 73–78. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3419>

- Kannapadang, D., Lusdani, W., Pongtuluran, A. K., & Rundupadang, H. (2025). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga Kelompok Wisma Anggrek Kelurahan Lapandan Kabupaten Tana Toraja. *Masyarakat Berkarya*, 2(3), 79–86. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i3.2001>
- Leonard, T., Hughes, A. E., & Pruitt, S. L. (2017). Understanding how low-socioeconomic status households cope with health shocks: An analysis of multi-sector linked data. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 669(1), 125–145. <https://doi.org/10.1177/0002716216680989>
- Manurung, L., & Mesra, R. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Petani di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 61-72
- Mas, I. (2014). Digitizing the kaleidoscope of informal financial practices. *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, 3(5), 50–61.
- Özpolat, A. O. (2023). Düşük sosyo-ekonomik duruma sahip ailelerin içinde buldukları duruma ilişkin değerlendirmeleri. *Ordu Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Sosyal Bilimler Araştırmaları Dergisi*. <https://doi.org/10.48146/odusobiad.1234061>
- Phil-Ugochukwu, A. I. (2024). *Informal financial savings practices to facilitate formal financial inclusion*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15208989>
- Rachmawati, A., Prasetyo, W., & Kustono, A. S. (2018). Planning and management of household finances. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(16), 27–29.
- Rustan (2025). The Effect of Financial Planning in Family Financial Well-Being Among Marginalised Communities at The City of Makassar. *International Journal of Scientific and Management Research*, 08(10), 15–28. <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2025.81002>
- Rustan, D. (2025). Socio-economic behavior of marginalized communities in financial management in Makassar, Indonesia. *Social Science and Humanities Journal*, 9(7), 8572–8583. <https://doi.org/10.18535/sshj.v9i07.1952>
- Stevenson, C., Wakefield, J. R. H., Bowe, M., Kellezi, B., Jones, B., & McNamara, N. (2022). Weathering the economic storm together: Family identification predicts future well-being during COVID-19 via enhanced financial resilience. *Journal of Family Psychology*, 36(3), 337–345. <https://doi.org/10.1037/fam0000951>
- Swords, L., Merriman, B., & O'Donnell, M. (2013). *Family wellbeing on a limited income: A study of families living at risk of poverty in Ireland*. 10.4324/9781003382447-6.
- Syamsuri, H., Amril, A., & Sumarlin, A. (2026). Strategi Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi Nasional: Studi Fenomenologi pada Keluarga Berpendapatan Menengah. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 4(1), 230-237.

- Viaunilla, A. D., & Lestari, R. (2025). *Kuat Dalam Keterbatasan: Strategi Coping Pada Perempuan Single Parent* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Waldron, R., & Redmond, D. (2017). “We’re just existing, not living!” Mortgage stress and the concealed costs of coping with crisis. *Housing Studies*, 32(5), 584–612. <https://doi.org/10.1080/02673037.2016.1224323>
- Warburton Brown, Chris (2011) *How does mum manage? Investigating the financial circumstances of mothers in lower income working families*. PhD thesis, University of Glasgow. <https://theses.gla.ac.uk/2593/>
- Wifasari, S., Budiyanto, F., Awaliah, A. U., Ariwidodo, D. P., & Rumah, E. (2025). Pelatihan ekonomi rumah tangga dan manajemen keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4101>
- Yoganandham, G. (2025). *Mastering economic and financial sources with reference to budgeting, savings, early investing, debt management and the power of financial planning: A comprehensive analysis*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14609762>